

Edukasi Literasi Keuangan Tentang Pinjaman Online di Era Gen Z

¹⁾Anggun Putri Romadhina, ²⁾Baiq Fitri Arianti, ³⁾Tati Rosyati

^{1,2,3)}Universitas Pamulang

¹⁾tatirosyati1@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Gunung Sindur secara empiris terbukti efektif dalam memitigasi risiko finansial digital pada Generasi Z melalui intervensi edukasi terstruktur. Berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan, pemahaman kognitif siswa kelas 10 dan kelas 11 mengenai literasi keuangan dan pinjaman online (pinjol), meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari capaian rata-rata skor kuis sebesar 20 dari 25 poin (80%). Dengan demikian, program sosialisasi ini berhasil menanamkan urgensi penguatan literasi keuangan sejak dini sebagai instrumen preventif agar para siswa mampu menavigasi layanan keuangan digital secara rasional, bertanggung jawab, dan berintegritas demi menjaga reputasi profesional mereka di masa depan (SLIK OJK/BI Checking).

Kata kunci: Literasi Keuangan; Pinjaman Online; Gen Z

I. PENDAHULUAN

Kecerdasan keuangan dimulai dari perencanaan keuangan yang harus dilakukan oleh semua orang dengan berbagai tingkat pendapatan. Pentingnya kecerdasan finansial menyorankan suatu bidang ilmu baru, yaitu manajemen keuangan, atau yang dikenal dengan istilah literasi keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan bidang ilmu yang relative baru dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya. Menurut Arianti (2021) menyatakan bahwa Literasi keuangan yang erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial dan sebagai ilmu yang terus menerus berintegrasi, terutama bagi kaum muda yang sedang merencanakan karir untuk masa depan mereka.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara individu mengelola keuangan. Generasi Z, yaitu generasi yang

lahir dan tumbuh di era digital, memiliki akses yang sangat mudah terhadap berbagai layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, paylater, dan platform investasi daring. Kemudahan tersebut memberikan peluang besar bagi Generasi Z untuk mengelola keuangan secara praktis, namun juga menghadirkan risiko apabila tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang memadai. Di sisi lain, pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di SMA Negeri 1 Gunung Sindur, merupakan bagian dari Generasi Z yang sedang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja maupun wirausaha. Pada fase ini, kemampuan mengelola keuangan sejak dini menjadi hal yang sangat penting.

Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak remaja masih memiliki perilaku konsumtif, kurang mampu menyusun anggaran, serta mudah terpengaruh oleh tren dan gaya hidup yang berkembang di media sosial. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah keuangan di masa depan, seperti sulit menabung, tidak memiliki dana darurat, hingga terjebak utang konsumtif. Literasi Keuangan merupakan keterampilan penting yang memungkinkan individu memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial dengan bijak (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Hal ini mencakup pengetahuan mendalam tentang berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, hingga perencanaan pensiun. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat merencanakan keuangannya dengan baik, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, serta meminimalkan risiko keuangan, sehingga mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial di masa depan (Reddy et al., 2024).

Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang membantu generasi Z membuat keputusan yang lebih cerdas, seperti mengelola tabungan, investasi, dan pengeluaran sehari-hari secara lebih efektif. Hasil Penelitian Wahyauni & Setiawati, (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Literasi keuangan berperan penting dalam merencanakan keuangan dengan bijak, termasuk dalam pengaturan anggaran, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi. Demikian juga hasil penelitian Elsalonika & Ida, (2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku generasi Z. Sementara penelitian Sari, et al (2024) mengatakan bahwa edukasi Risiko Pinjol dan Paylater Generasi Z di SMA Muhammadiyah Cileungsi" menemukan bahwa Generasi Z menggunakan pinjol dan paylater secara luas

karena mereka tidak tahu tentang keuangan dan berperilaku konsumtif.

Akibatnya, mereka menghadapi risiko gagal bayar, tekanan psikologis, dan masalah dengan masa depan pendidikan dan karir mereka. Hasil kegiatan pendidikan pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih memahami risiko pinjol dan paylater setelah diberitahu tentang hal itu, dengan tingkat pemahaman mencapai 86% dan sebagian besar siswa masih sangat kurang dalam pengetahuan keuangan tentang pinjaman online. Tingkat literasi yang lebih tinggi memungkinkan individu memahami, memilih, dan memanfaatkan produk produk keuangan dengan tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas perilaku keuangan secara keseluruhan.

Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan generasi Z untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial. Berbagai studi di Indonesia dan global memperlihatkan bahwa Gen Z memanfaatkan teknologi bukan hanya untuk transaksi, tetapi juga sebagai sumber utama informasi keuangan. Misalkan dalam media sosial, seperti TikTok, YouTube, dan Instagram, menjadi sarana belajar keuangan yang paling populer. Melalui konten singkat, tips investasi, dan edukasi dasar literasi keuangan, Gen Z memperoleh wawasan finansial secara cepat dan mudah. Namun, fenomena ini juga membawa risiko misinformasi, karena tidak semua konten diciptakan oleh ahli atau memiliki dasar akademik yang kuat. Sebagian besar keputusan keuangan generasi ini dipengaruhi oleh algoritma, tren, serta perilaku sosial seperti *fear of missing out* (FOMO), yang sering mendorong mereka melakukan pembelian atau investasi secara impulsif. Dalam konteks strategi, literatur menyebutkan beberapa pendekatan yang dinilai efektif dan relevan bagi Gen Z dalam mengelola keuangan di era digital.

Siswa sekolah menengah atas berada di fase transisi yang sangat penting, di mana mereka mempersiapkan diri untuk masuk ke pendidikan tinggi atau dunia kerja. Namun, siswa tidak tahu bagaimana pengelolaan keuangan digital dan jenjang karir berhubungan. Banyak siswa tidak menyadari bahwa aktivitas finansial mereka sejak usia sekolah dapat tercatat secara resmi dan berpotensi mempengaruhi peluang karier mereka di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang kuat sangat diperlukan, yang tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga kontekstual dan relevan dengan dunia kerja.

Di era digital ini dengan mudah memberikan fasilitas mengenai pinjol dan paylater

secara luas dan terbukti sering terjadi pada anak – anak muda khususnya Gen Z yang menjadi korban pinjol dan paylater karena mereka tidak tahu tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang bijak dan berperilaku konsumtif. Mereka bahkan tidak dapat membedakan antara pinjol yang legal dan ilegal. Oleh karena itu secara komprehensif Generasi Z ini memiliki potensi besar untuk mencapai kemandirian finansial melalui strategi yang tepat, namun memerlukan bimbingan edukatif dan sistem perlindungan yang memadai agar dapat memanfaatkan peluang digital tanpa terjebak risiko yang merugikan. Literasi keuangan menjadi kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab.

Melalui literasi keuangan, Generasi Z diharapkan mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, menabung, investasi, serta pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada siswa – siswi SMA Negeri 1 Gunung Sindur agar mampu menerapkan strategi cerdas dalam mengelola keuangan di era digital guna mencapai kemandirian finansial di masa depan. Selain peningkatan pemahaman dan perubahan sikap, kegiatan pengabdian ini juga memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam menerapkan literasi keuangan secara konsisten. Salah satu kendala utama adalah masih kuatnya pengaruh lingkungan sosial dan media digital terhadap pola konsumsi siswa.

Paparan konten promosi, tren gaya hidup, serta kemudahan transaksi digital sering kali mendorong siswa untuk melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh faktor eksternal yang membentuk perilaku keuangan remaja. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan perlu didukung dengan penguatan aspek sikap dan kebiasaan keuangan. Pembiasaan pencatatan keuangan secara rutin, penetapan tujuan keuangan sederhana, serta evaluasi pengeluaran menjadi langkah penting dalam membentuk perilaku finansial yang disiplin.

Dalam konteks siswa – siswa di tingkat SMA, pembiasaan ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun aktivitas ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Selain peran sekolah, dukungan dari keluarga juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan

siswa. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa dalam mengenal konsep pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan pihak terkait perlu dibangun agar edukasi literasi keuangan dapat berjalan secara komprehensif. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, siswa akan lebih mudah menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Gunung Sindur dipilih sebagai tempat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mewakili lingkungan pendidikan dengan karakteristik siswa Gen Z yang menggunakan banyak teknologi. Sekolah memiliki tugas strategis untuk mengajarkan siswa ekonomi sejak dini. Oleh karena itu, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak bahaya Pinjol dalam jenjang karir, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko finansial dan dampaknya terhadap masa depan profesional mereka. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan berfungsi sebagai upaya pencegahan untuk mendorong siswa SMA untuk berperilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Selain itu, mereka akan membantu membentuk generasi muda yang profesional dan berintegritas yang siap menghadapi dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, program dan *experienced sharing* dalam bentuk penyuluhan pengetahuan literasi keuangan yang perlu dipahami oleh semua kalangan masyarakat khususnya kaum muda generasi Z agar dapat mempersiapkan diri dan memperluas wawasan mereka di bidang keuangan.

II. METODE KEGIATAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada peningkatan kesadaran siswa melalui kegiatan interaktif berupa sosialisasi/penyuluhan. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan pemahaman holistik tentang bagaimana sosialisasi literasi keuangan mempengaruhi kesadaran Generasi Z terhadap risiko pinjol pada karier masa depan mereka. Lokasi Pengabdian berada di SMA Negeri 1 Gunung Sindur pada tanggal 20 – 21 April 2026 dengan subjek Pengabdian yaitu para siswa kelas 10 dan 11. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas serta relevansi fenomena yang diteliti. Subjek Pengabdian dipilih atas dasar pertimbangan kematangan kognitif mereka yang telah memasuki tahap transisi

menuju pendidikan tinggi, sehingga relevan dengan fenomena yang terjadi. Selain itu, subjek Pengabdian dipilih karena pertimbangan aksesibilitas waktu Pengabdian yang optimal, mengingat siswa kelas 12 telah memasuki program persiapan ujian nasional dan kegiatan kelulusan.

Waktu pengerjaan Pengabdian dilakukan dalam 1 minggu, sedangkan sosialisasi dilakukan dalam 2 hari. Alat yang digunakan seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet. Bahan yang digunakan berupa materi presentasi, modul ringkas edukasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengumpulan hasil kuesioner yang disebarakan kepada para siswa. Kuesioner berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan mereka sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Observasi perilaku dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengukur efektivitas kegiatan berdasarkan respons langsung para partisipan. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung validitas studi kasus yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari jurnal dan publikasi akademik, serta beberapa laporan dari lembaga resmi pemerintah seperti OJK dan BPS

III. HASIL KEGIATAN

Hasil dari PKM akan dijelaskan dalam tiga tahapan proses selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

3.1 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan pengabdian masyarakat ke SMA Negeri 1 Gunung Sindur dimulai dengan menentukan tema kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan kajian literatur dengan fenomena yang sedang terjadi di Indonesia. Maraknya terjadi kasus sulitnya pengajuan pinjaman serta adanya ketentuan baru mengenai dampak riwayat skor kredit terhadap rekrutmen pegawai. Sebagai bentuk kontribusi dalam pencegahan, kegiatan edukasi berupa sosialisasi ini ditujukan pada generasi Z yang masih berada di jenjang SMA. Langkah berikutnya yaitu melakukan kunjungan awal ke SMA Negeri 1 Gunung Sindur untuk diskusi dan wawancara awal terkait kesinambungan tema dengan kebutuhan sekolah. Ditemukan bahwa sekolah memberlakukan kurikulum yang mengajarkan literasi keuangan, sehingga selaras dengan tema sosialisasi yang telah dirumuskan, serta dianggap penting dalam

meningkatkan literasi keuangan dan menambah pengetahuan siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa akan memiliki kesadaran tinggi akan dampak pinjol terhadap jenjang karir mereka serta memiliki kepekaan saat menggunakan aplikasi dan layanan keuangan digital, sehingga tidak terjebak utang di usia produktif nanti. Setelah mendapatkan izin dan kesediaan dari SMA Negeri 1 Gunung Sindur, surat izin kegiatan dibuat untuk memenuhi persyaratan administrasi universitas dan pihak sekolah. Di kunjungan pertama ini, kami juga mendiskusikan materi yang akan disampaikan serta jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pada kunjungan selanjutnya, berkas kelengkapan seperti presensi, quiz, dan materi disiapkan untuk digunakan dalam keberlangsungan tahap pelaksanaan kegiatan.

3.2 Tahapan Pelaksanaan

Bagian 1 Pemberian Materi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memiliki peran yang krusial sekaligus menjadi suatu sistem terintegrasi melalui pemberian intervensi edukatif kepada audiens sasaran di SMA Negeri 1 Gunung Sindur. Kurikulum edukasi yang disampaikan mengintegrasikan tiga substansi pokok yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman kognitif siswa mengenai mekanisme pinjaman daring. Penekanan khusus diberikan pada analisis dampak risiko finansial digital terhadap rekam jejak profesional, guna mempersiapkan kesiapan karier generasi Z yang adaptif dan tangguh terhadap tantangan ekonomi digital.

Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap mekanisme instrumen keuangan digital tersebut, siswa diharapkan tidak hanya mampu mengenali potensi kemudahan yang ditawarkan, tetapi juga memiliki kewaspadaan kritis terhadap berbagai risiko sistemik yang menyertainya. Pemaparan mengenai bahaya jeratan utang (debt trap), tingginya akumulasi bunga, hingga ancaman penyalahgunaan data pribadi berfungsi sebagai instrumen antisipatif agar siswa tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan.

Materi I Pengenalan Mengenai Literasi Keuangan dan Contohnya



Gambar 1. Penyampaian Materi Awal (I)

Pada tahap ini, siswa diajarkan tentang definisi dan konsep dasar dari literasi keuangan. Materi selanjutnya membahas mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai bekal dalam mendukung jenjang karir Generasi Z di masa mendatang. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Pemahaman ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menabung maupun mengatur pengeluaran, tetapi juga mencakup pengelolaan utang, penggunaan layanan keuangan digital, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Pada masa kini, Generasi Z menjadi kelompok yang sangat dekat dengan berbagai layanan keuangan modern seperti e-wallet, paylater, dan pinjaman online. Namun, kemudahan akses tersebut sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat sehingga individu mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan terhindar dari risiko masalah keuangan di masa depan (OJK,2022). Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan karir seseorang. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki kehidupan yang lebih stabil, mampu merencanakan masa depan, serta lebih siap menghadapi kebutuhan pendidikan maupun dunia kerja.

Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat memicu tekanan finansial yang berdampak pada stres, penurunan produktivitas, hingga memengaruhi profesionalisme di

lingkungan kerja. Selain itu, siswa diberikan pemahaman bahwa riwayat keuangan dapat memengaruhi peluang karir di masa depan. Catatan kredit yang buruk akibat gagal bayar pinjaman atau tunggakan layanan keuangan digital dapat tercatat dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK dan berpotensi memengaruhi proses rekrutmen maupun pengajuan layanan keuangan lainnya.

Melalui materi ini, siswa juga diajak memahami beberapa langkah sederhana dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat, antara lain:

1. Membuat perencanaan anggaran (budgeting).
2. Membedakan kebutuhan dan keinginan.
3. Menabung secara rutin.
4. Menghindari perilaku konsumtif.
5. Menggunakan layanan keuangan digital secara bijaksana.

Dengan adanya pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu membangun pola pikir finansial yang lebih bertanggung jawab sehingga dapat mempersiapkan masa depan karir yang lebih stabil, produktif, dan profesional di era digital.

Materi II Analisis Penggunaan Pinjol beserta Dampaknya

Materi kedua membahas secara mendalam mengenai digitalisasi finansial yang telah membawa perubahan fundamental dalam perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat, khususnya pada kelompok Generasi Z yang sangat adaptif terhadap teknologi. Materi ini diharapkan siswa/i memahami pengertian Pinjol yang didefinisikan sebagai layanan keuangan digital yang memungkinkan individu untuk mengakses dana pinjaman melalui aplikasi secara cepat dan praktis tanpa keharusan tatap muka.

Selanjutnya penggunaan Pinjol yang tidak bijaksana membawa serangkaian risiko sistemik yang dapat merusak masing-masing individu. Siswa diberikan informasi tentang tiga jenis risiko utama, yaitu:

- 1) Teror dan Intimidasi Penagihan, Berbeda dengan lembaga keuangan resmi, entitas Pinjol tertentu seringkali menggunakan metode penagihan yang tidak etis, termasuk ancaman dan penghinaan.
- 2) Jeratan Utang (Debt Trap), Kemudahan meminjam sering kali memicu perilaku konsumtif yang berujung pada siklus "gali lubang tutup lubang", di mana utang

baru diambil hanya untuk membayar utang lama.

- 3) Dampak Psikologis, Beban finansial yang berat dan tekanan dari penagih utang dapat memicu beban stres, kecemasan berlebih, hingga depresi yang mengganggu produktivitas belajar.
- 4) Risiko Keuangan Jangka Panjang, Catatan kredit yang buruk akibat gagal bayar di aplikasi Pinjol akan menutup akses individu terhadap layanan keuangan formal di masa depan, seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR), beasiswa pendidikan, bahkan berpengaruh terhadap jenjang karir di dunia pekerjaan.

Selain itu Pinjol seringkali menyasar kepada orang-orang yang sedang butuh uang mendesak. Bagi pelajar atau mahasiswa, hal ini muncul saat ingin membeli gadget baru, top-up game, atau sekadar gaya hidup. Kemudahan aksesnya membuat orang lupa bahwa mereka sedang membuat kesepakatan hukum yang serius. Kegunaan materi ini bagi siswa/i adalah agar mereka dapat mengidentifikasi dan menghindari risiko-risiko ini, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri mereka dari potensi dampak negatif.



Gambar 2. Penyampaian Materi II

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Gunung Sindur dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Tahapan ini melibatkan analisis dari hasil quiz pasca kegiatan yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep dan dampak pinjol terhadap karir, pemahaman mengenai literasi keuangan mengenai pinjaman online telah mencapai rata-rata skor yang baik secara signifikan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Tabel 1. Rata – rata Skor Quiz Siswa SMA Negeri 1 Gunung Sindur

Jumlah Peserta	Rata – rata skor	Jawaban benar
32	20/25	80%

Quiz terdiri dari 25 soal yang mencakup konsep pinjol dan pengertian literasi keuangan cara menghindari dan dampak dari pinjol bagi masyarakat. Setiap soal dinilai dengan 1 poin untuk jawaban benar dan poin 0 untuk jawaban salah, sehingga skor maksimal adalah 25 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa telah mencapai skor tinggi setelah kegiatan dilakukan yaitu dengan rata-rata skor benar sebanyak 20 poin dari 25 soal dengan tingkat persentase 80%.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperbaiki serta melengkapi pemahaman mereka mengenai konsep dan dampak pinjol, serta pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan. Selain itu, tingkat kepuasan terhadap materi yang disampaikan juga relatif tinggi, dengan banyak siswa yang memberikan umpan balik positif tentang relevansi dan kejelasan materi. Selain itu juga siswa – siswi banyak mengajukan beberapa pertanyaan dengan sangat antusias dalam sesi tanya jawab karena mereka ingin tahu nya lebih tinggi mengenai materi tersebut.

**Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dan Quiz**

Tahapan evaluasi pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Gunung Sindur juga melibatkan analisis tingkat kepuasan siswa terhadap materi yang telah disampaikan, menggunakan quiz dan sesi tanya jawab. Dari quiz dan sesi tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dengan kegiatan sosialisasi yang telah

mereka ikuti. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan berupa sosialisasi dan diskusi langsung yang digunakan dalam penyampaian materi efektif dalam meningkatkan

pemahaman siswa. Pada kunjungan ketiga, dilakukan tahapan evaluasi untuk mendiskusikan hasil analisis data yang didapatkan dengan pihak sekolah. Diskusi ini mencakup rekomendasi untuk program pengabdian masyarakat lanjutan bagi siswa mengenai literasi keuangan yang bertujuan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan mereka, serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi agar dapat menghindari masalah keuangan di masa depan.

4. 2 Target Pelaksanaan Kegiatan PKM

Target capaian dari workshop adalah meningkatnya pemahaman literasi keuangan mengenai pinjaman pada siswa – siswi SMA Negeri 1 Gunung Sindur dikarenakan workshop ini merupakan sosialisasi literasi keuangan tentang pinjaman online sehubungan dengan kemajuan financial technology. Kegiatan juga mendukung peta jalan (road map) FEB S1 Akuntansi UNPAM sebagai pusat kajian manajemen keuangan sekaligus sebagai sarana promosi kampus.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Gunung Sindur secara empiris terbukti efektif dalam memitigasi risiko finansial digital pada Generasi Z melalui intervensi edukasi terstruktur. Berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan, pemahaman kognitif siswa kelas 10 dan kelas 11 mengenai literasi keuangan dan pinjaman online (pinjol), meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari capaian rata-rata skor kuis sebesar 20 dari 25 poin (80%). Dengan demikian, program sosialisasi ini berhasil menanamkan urgensi penguatan literasi keuangan sejak dini sebagai instrumen preventif agar para siswa mampu menavigasi layanan keuangan digital secara rasional, bertanggung jawab, dan berintegritas demi menjaga reputasi profesional mereka di masa depan (SLIK OJK/BI Checking).

4.2. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam pelaksanaan pengabdian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan program adalah:

1. Bagi Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Gunung Sindur), Diharapkan dapat mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam kurikulum bimbingan karir atau mata pelajaran ekonomi secara berkala, tidak hanya terbatas pada kegiatan insidental. Pembentukan program ekstrakurikuler atau pojok literasi finansial berbasis digital dapat menjadi langkah konkret.
2. Bagi Akademisi dan Pengabdi Selanjutnya, Mengingat keterbatasan waktu intervensi yang hanya berlangsung selama satu hari, program pengabdian berikutnya disarankan menggunakan metode pendampingan jangka panjang (longitudinal mentoring) atau menggunakan pendekatan Train-of-Trainers (ToT) kepada guru BK agar edukasi berjalan berkesinambungan.
3. Bagi Pengambil Kebijakan, Diperlukan sinergi yang lebih erat antara institusi pendidikan tinggi, otoritas moneter (OJK/Bank Indonesia), dan sekolah menengah untuk menyusun panduan literasi keuangan yang aplikatif terhadap kesiapan karir generasi muda di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, B. F. (2021). *Literasi keuangan (Teori dan implementasinya)*. CV. Pena Persada.

<https://doi.org/10.31237/osf.io/t9szm>

Elsalonika & Ida (2025) berjudul *Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri*", yang diterbitkan dalam *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, hal. 365–379, [DOI: 10.24912/jmbk.v9i2.32838](https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838).

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.

Hadad, M. D., & Sugiarto, A. (2022). Karakteristik dan perlindungan hukum terhadap pengguna layanan pinjaman online ilegal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3125–3134

- Haikal, F., & Wijayangka, C. (2021). Hubungan literasi keuangan dengan pemanfaatan pinjaman online studi pada mahasiswa Universitas Telkom pengguna layanan. *e-Proceeding of Management*, 8(2), 1226–1234
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Data Statistik Fintech Lending Berizin dan Terdaftar. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *e-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518-1535. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. H. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion. *Australian Journal of Management*, 49(3), 415–438. doi.org
- Romadhonia, A., Nahdliyin, S. H., & Janah, M. (2024). Peran literasi digital bagi masyarakat dalam mengurangi dampak kejahatan transaksi elektronik illegal. *Jurnal Hukum Ius Publicum*, 5(1), 176–201. <https://journal.umelmandiri.ac.id/ojs/index.php/jiu/article/view/96>
- Sari, Y. I., Bakti, I. T., & Hapsari, V. (2024). Edukasi risiko pinjol dan paylater generasi Z di SMA Muhammadiyah Cileungsi. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(5), 662–671. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i5.25520>
- Strauss, W., & Howe, N. (2000). *Millennials rising: The next great generation*. Vintage Books.
- Tony, N., & Desai, K. (2020). Impact of digital financial literacy on digital financial inclusion. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(1), 1911–1915
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/19663>
- World Bank. (2021). *The Global Findex Database 2021*. World Bank Group.

Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540.